



**PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI  
PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI KERAJINAN DI  
GUGUS DEPAN 03.061-03.062 SMP NEGERI 13 SEMARANG**

**SKRIPSI**

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Oleh  
**Deny Wiharyati**  
3301412031

**JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2016**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia

Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Unnes pada:

Hari : Senin

Tanggal : 30 Mei 2016

Pembimbing I



Drs. Tijan, M.Si

NIP. 196211201987021001

Pembimbing II



Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si

NIP. 197112042010121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan



Drs. Tijan, M.Si

NIP. 196211201987021001

**UNNES**

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas  
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 14 Juni 2016

Penguji I

Penguji II

Penguji III

Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc  
NIP. 194806091976031001

Drs. Tijan, M.Si  
NIP. 196211201987021001

Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si  
NIP. 197112042010121001



Mengetahui:

Dekan,

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP 196308021988031001

#### PERNYATAAN

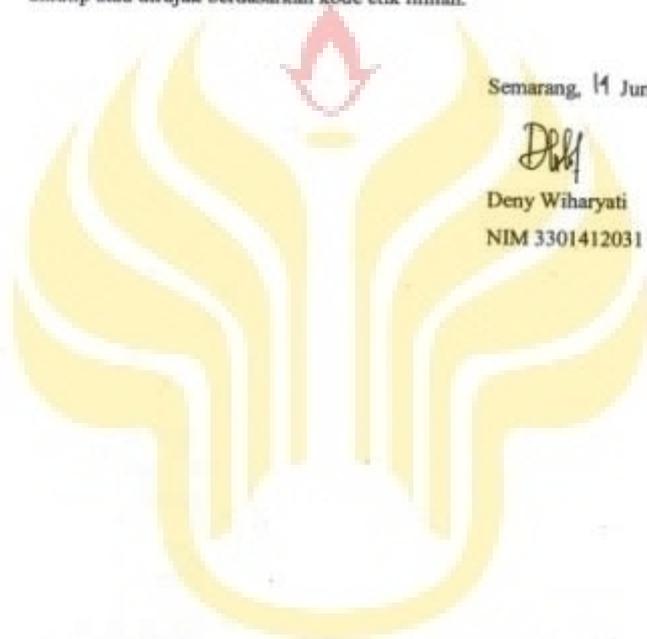
Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 14 Juni 2016



Deny Wiharyati

NIM 3301412031



# UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## MOTO DAN PERSEMBAHAN

- ❖ Jangan pernah menyerah untuk megubah suatu keadaan
- ❖ Hidup adalah moment, jangan menunggunya buatlah moment itu
- ❖ Mimpi tidak akan terwujud kecuali kamu mewujudkannya

### PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kampusku tercinta Universitas Negeri Semarang  
Fakultas Ilmu Sosial
2. Jurusan kebanggaan saya Jurusan Politik dan  
Kewarganegaraan Prodi Pendidikan Pancasila dan  
Kewarganegaraan
3. Kedua orang tuaku Ayahanda Joyo Sugiyo dan Ibunda  
tercinta Sudewi yang selalu memberikan motivasi,  
kasih sayang, semangat, dan doa yang tulus tiada  
hentinya, serta dukungan moral dan materi.
4. Kakakku tercinta Suji Rahayu yang selalu memberikan  
nasehat dan motivasi.
5. Keponakanku tersayang Rahmada Malla Supraba dan  
Guntur Pandiga Utama yang menjadi pelipur dan  
penyemangat.
6. Dosen pembimbing Drs. Tijan, M.Si dan yang selalu  
membimbing dan Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si  
memberikan arahan selama skripsi ini disusun.
7. Teman-teman seperjuangan Kos Adidas.
8. Sahabat terbaikku Firstanty.

## SARI

Wiharyati, Deny. 2016. *Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Di Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang*. Skripsi. Jurusan Politik dan Kewarganegaraan. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Drs. Tijan, M.Si, Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si. 142 halaman.

### **Kata Kunci: Karakter Peduli Lingkungan, Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan**

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Salah satu penyebab rusaknya lingkungan adalah sampah anorganik. Oleh karena itu pembina perlu mengajarkan kepada siswa cara pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen, hasil kerajinan, kendala, dan dampak dalam pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan di Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan. Sumber data diperoleh dari informan, peristiwa, dan dokumen. Data dijangar dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dengan interaktif melalui langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) manajemen pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi; (2) produk kerajinan dari pengelolaan sampah anorganik terdiri dari bunga, pot, vas, kotak tissue, tas, roket, dan kotak pensil; (3) cuaca merupakan kendala yang utama dalam pelaksanaan pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan; (4) dampak yang ditunjukkan antara lain motivasi siswa, siswa dapat membuat kerajinan, siswa peduli terhadap lingkungan.

Saran yang diberikan penulis adalah: (1) bagi sekolah diharapkan menyediakan tempat pemisahan sampah organik dan anorganik yang memadai di lingkungan sekolah, sehingga sampah dapat terkumpul sesuai jenisnya ketika membuang sampah; (2) bagi pembina diharapkan memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa tentang kerajinan dari bahan sampah anorganik, sehingga kerajinan tersebut dapat diperjual belikan kepada orang tua siswa maupun kepada masyarakat; (3) bagi siswa diharapkan memiliki keterampilan dan kreativitas sehingga dapat disumbangkan pada masyarakat dikehidupan sehari-hari.

## ABSTRACT

Wiharyati, Deny. 2016. *Coaching the Character of environmental awareness Through Inorganic rubbish Management Becoming Crafts in Gugus Depan 03061-03062 of Junior High School 13 Semarang*. Final Project. Department of Politics and Citizenship. Faculty of Social. Semarang State University. Drs. Tijan, M.Si, Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Sc. 142 pages.

**Keywords: Character of environmental awareness, Inorganic rubbish Management Becoming Crafts**

Environmental awareness Character is an attitude and action which always makes efforts to prevent the environmental damage, and develops the efforts to repair the environmental damage that has occurred. One cause of the environmental damage is inorganic rubbish. Therefore, the coaches need to teach students how to manage the inorganic rubbish into the craft. The purpose of this study was to determine the management, the result of handicrafts, the constraints, and the impact in the environmental awareness character building through the management inorganic rubbish into craft in Gugus depan 03061-03062 Junior High School 13 Semarang.

This study uses a qualitative method. The focus of this research is the planning, implementation and evaluation in environment awareness character building through the management of inorganic rubbish into the craft. the sources of data obtained from informants, events, and documents. the data captured by observation, interviews, and documentation. The validity of the data is tested with teknik triangulation techniques and triangulation of sources. The Interactive data analysis was done by data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions / data verification.

The results showed that: (1) the management of organic rubbish into a craft was implemented through several stages: planning, implementation and evaluation; (2) The handicraft products of inorganic rubbish management consists of flowers, pots, vases, tissue boxes, bags, rockets, and pencil boxes; (3) The weather is a major constraint in the implementation of the management of inorganic rubbish into the craft; (4) the Impact that appeared are such as it motivates students, students can make crafts, students care about the environment.

The suggestion that the writer gives, are: (1) For schools, it is expected to be able to make crafts from inorganic rubbish materials as souvenirs that can be bought and sold to the parents and to the community; (2) For the coaches, they are expected to provide insight and motivation to students about the craft of inorganic rubbish materials, so that students can improve their creativity; (3) For students, they are expected to have the skills and creativity so as to contribute to the daily life of society.

## PRAKATA

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat dan rahmat-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu saya menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rahman, M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu di Perguruan Tinggi.
2. Drs. Moh. Solehatul Mustofa, M.A., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah mengelola akademik, kemahasiswaan dan sarana prasarana perkuliahan.
3. Drs. Tijan, M.Si, Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial dan selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan serta masukan demi kelancaran tugas akhir ini.
4. Noorochmat Isdaryanto, S.S., M.Si., Dosen Pembimbing II yang telah memberi bimbingan demi kelancaran tugas akhir ini.
5. Prof. Dr. Maman Rachman, M.Sc., selaku dosen penguji yang telah memberikan bimbingan dan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak M. Yitno NHR, sebagai pembina pramuka dan nara sumber yang telah memberi informasi demi kelancaran penyusunan tugas akhir ini.
7. Sri Puji Marimah yuliana, S. Pd., M. Pd., Kepala Sekolah di SMP Negeri 13 Semarang yang telah memberi izin penelitian
8. Seluruh pihak SMP Negeri 13 Semarang yang telah memberikan izin serta memberi informasi demi kelancaran penyusunan tugas akhir ini.
9. Teman-teman seperjuangan Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan angkatan 2012 yang senantiasa memberikan

pemikiran-pemikiran maupun saran selama proses penulisan tugas akhir ini

10. Teman-teman PPL SMP Negeri 13 Semarang.

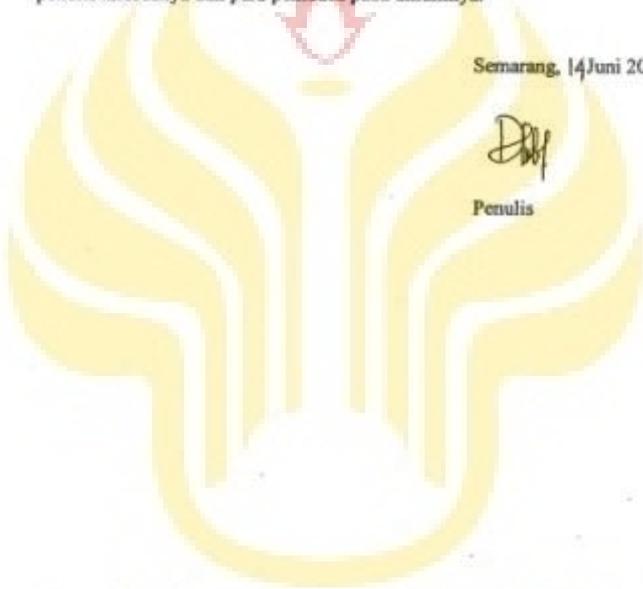
11. Berbagai pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, mudah-mudahan amal baiknya mendapat pahala dari Allah SWT.

Semoga seluruh bantuan yang telah diberikan menjadi amal baik yang akan mendapat pahala dari Allah SWT, dan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, 14 Juni 2016



Penulis



**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN KELULUSAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>SARI</b> .....	vi
<b>ABSTRACT</b> .....	vii
<b>PRAKATA</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xvi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Batasan Istilah .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Teoretis .....	10
1. Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan .....	10
a. Pendidikan Karakter .....	10

b. Tujuan Pendidikan Karakter .....	12
c. Karakter Peduli Lingkungan .....	14
d. Strategi Pembentukan Karakter.....	19
2. Gugus Depan Gerakan Pramuka 03.061-03.062.....	22
a. Gugus Depan.....	22
b. Gerakan Pramuka .....	28
3. Kerajinan Dari Sampah Anorganik.....	29
a. Sampah Anorganik.....	31
b. Pengelolaan Sampah .....	32
c. Jenis Kerajinan Dari Sampah Anorganik.....	34
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan .....	37
C. Kerangka Berpikir .....	41
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	44
B. Lokasi Penelitian .....	45
C. Fokus Penelitian .....	45
D. Sumber Data.....	46
E. Metode Pengumpulan Data .....	47
F. Keabsahan Data .....	51
G. Teknik Analisis Data.....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian.....	54
1. Gambaran Umum SMP Negeri 13 Semarang .....	54

a. Sejarah SMP Negeri 13 Semarang .....	54
b. Letak Geografis .....	55
c. Visi dan Misi SMP Negeri 13 Semarang .....	57
d. Ekstrakurikuler di SMP Negeri 13 Semarang .....	59
e. Struktur Organisasi SMP Negeri 13 Semarang .....	60
2. Profil Gugus Depan SMP Negeri 13 Semarang .....	60
3. Manajemen Kegiatan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan di Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang .....	63
a. Perencanaan .....	63
b. Pelaksanaan .....	75
1) Sosialisasi .....	76
2) Kunjungan ke Tempat Pengolahan Sampah Terpadu KSM Ngudi Kamulyan di Sampangan .....	81
3) Penugasan .....	86
4) Pelaksanaan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan .....	87
c. Evaluasi .....	92
d. Bentuk-bentuk kerajinan yang dihasilkan dari pengelolaan sampah anorganik di Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang .....	95
e. Kendala-Kendala Dalam Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Di	

Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang.....	104
f. Dampak Karakter Peduli Lingkungan Setelah Dilakukan Pengelolaan Sampah Di SMP Negeri 13 Semarang .....	108
B. Pembahasan .....	112
1. Manajemen Pengelolaan Sampah Anorganik di Gugus Depan SMP Negeri 13 Semarang.....	114
a. Perencanaan Pembinaan Karakter Melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Berbasis Masalah .....	114
b. Pelaksanaan Kegiatan Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan Meningkatkan Kreativitas Siswa .....	123
c. Penilaian Hasil Kegiatan Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan melalui Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan ..	127
2. Produk Kerajinan dari Pengelolaan Sampah Anorganik.....	129
3. Hambatan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Kerajinan....	133
4. Dampak Karakter Peduli Lingkungan Setelah Dilakukan Pengelolaan Sampah Di SMP Negeri 13 Semarang.....	134
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	137
B. Saran .....	138
DAFTAR PUSTAKA .....	139
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	142

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta letak geografis SMP Negeri 13 Semarang .....	56
Gambar 2 SMP Negeri 13 Semarang .....	56
Gambar 3 Stuktur Organisasi SMP Negeri 13 Semarang .....	60
Gambar 4 Sosialisasi di aula .....	77
Gambar 5 Pembina memandu siswa sebelum belajar membuat kerajinan .....	83
Gambar 6 Pak Enggar bersama penggalang putra membuat becak dan Kreasi becak penggalang putra .....	84
Gambar 7 Ibu Anik bersama penggalang putra membuat aksesoris penggalang putri .....	86
Gambar 8 Penugasan setelah sosialisai dan Kunjungan .....	86
Gambar 9 pembina memberikan arahan kepada anggota pramuka sebelum pelaksanaan dimulai .....	89
Gambar 10 bahan-bahan sampah anorganik yang akan digunakan untuk membuat kerajinan .....	92
Gambar 11 pengumpulan kerajinan yang sudah jadi .....	93
Gambar 12 tas kardus .....	96
Gambar 13 pot dari botol .....	97
Gambar 14 roket .....	98
Gambar 15 Kotak Pensil .....	99
Gambar 16 Bunga .....	100
Gambar 17 Kotak tisu .....	103

Gambar 18 Hasil kerajinan dari sampah anorganik ..... 109



## DAFTAR BAGAN

Bagan 1: Kerangka Berpikir.....	43
Bagan 2: Tringulasi Teknik.....	51
Bagan 3: Tringulasi Sumber .....	51
Bagan 4: Teknik Analisis Data Miles dan Huberman.....	53



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Pramuka.....	143
Lampiran 2 Program Kerja.....	147
Lampiran 3 Denah Tempat Sampah.....	149
Lampiran 4 Reduksi Observasi .....	150
Lampiran 5 Reduksi Wawancara .....	153
Lampiran 3 Dokumentasi.....	170
Lampiran 5 Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	173
Lampiran 6 Surat Keterangan Melakukan Penelitian .....	175



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peduli Lingkungan menurut Kemendiknas (2010: 9-10) adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Daryanto, 2013:71).

Lingkungan hidup menurut Peraturan Pemerintah Nomor 29 tahun 1986 adalah kesatuan ruang semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan peri kehidupan dan kesejahteraan manusia, serta lingkungan hidup. Kenyataan yang dihadapi saat ini adalah terjadinya kemerosotan kualitas lingkungan hidup. Salah satu faktor penyebabnya adalah kegiatan manusia yang mencemari lingkungan hidup.

Permasalahan sampah yang mencemari lingkungan hidup menjadi salah satu masalah lingkungan yang belum terselesaikan dengan baik, khususnya di berbagai daerah di Indonesia. Jumlah sampah terus meningkat di setiap tahunnya. Di tahun 2014, data statistik sampah di Indonesia mencatat bahwa

Indonesia menduduki negara penghasil sampah plastik kedua terbesar di dunia setelah Cina. (Jalal, 2015)

Dalam Dialog Penanganan Sampah Plastik yang diselenggarakan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan pada 10 Juni 2015, menyebutkan jumlah peningkatan timbunan sampah di Indonesia telah mencapai 175.000 ton/hari atau setara 64 juta ton/tahun. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di beberapa kota tahun 2012, pola pengelolaan sampah di Indonesia sebagai berikut: diangkut dan ditimbun di TPA (69%), dikubur (10%), dikompos dan didaur ulang (7%), dibakar (5%), dan sisanya tidak terkelola (7%). Saat ini lebih dari 90% kabupaten/kota di Indonesia masih menggunakan sistem open dumping atau bahkan dibakar. (Mintarsih, 2015)

Sampah dapat berdampak buruk bagi kehidupan manusia. Sampah yang menumpuk tanpa adanya pengelolaan yang benar dapat menimbulkan berbagai penyakit dan menghasilkan zat kimia berbahaya. Sampah yang menumpuk di selokan dan sungai juga menyebabkan terjadinya banjir yang menjadi bencana rutin di Tanah Air. (Ujang, 2015)

Kondisi di atas yang mendorong perlu memberikan pemahaman kepada generasi muda di Indonesia tentang pentingnya kepedulian terhadap lingkungan. Untuk itu perlunya pembinaan kepedulian terhadap lingkungan dapat dilakukan melalui pendidikan karakter peduli lingkungan khususnya di sekolah.

Perilaku peduli lingkungan merupakan hal yang harus ditanamkan secara terus menerus melalui pembiasaan. Aspek-aspek peduli lingkungan yang

dikembangkan di sekolah meliputi pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah, tersedia tempat pembuangan sampah, melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik, mengelola sampah organik dan anorganik, menyediakan peralatan kebersihan.

Ekstrakurikuler pramuka merupakan salah satu sarana yang tepat untuk membangun karakter para siswa melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis dan mengandung nilai-nilai edukasi yang dilakukan di alam terbuka dengan menggunakan prinsip dasar dan metode kepramukaan, mampu membentuk kepribadian yang kuat dalam diri siswa dari pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri, keluarga, bangsa dan negara, karena banyak kegiatan positif yang ada di pramuka dapat memberikan suatu arahan, dan pegangan kepada siswa didalam bertindak dan bertingkah laku, yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terdapat pada Tri Satya dan ketentuan moral yang disebut Darma Pramuka. Nilai-nilai luhur yang terdapat pada Tri Satya dan Darma Pramuka ditanamkan oleh pembina secara teratur dan terarah terhadap siswa sehingga siswa memiliki mental, pengetahuan, keterampilan emosional dan spiritual yang mengarah ke arah yang lebih baik. Dengan demikian siswa akan mampu mengamalkan Tri Satya dan Darma Pramuka dalam kehidupan sehari-hari.

Karakter peduli lingkungan merupakan bentuk pengamalan dari Dasa Darma Pramuka yang ke dua Cinta Alam dan Kasih Sayang Sesama Manusia, dikarenakan dalam Syarat Kecakapan Umum (SKU penggalang), dikatakan bahwa mampu bekerjasama dengan tim, berkomunikasi dan menjaga

kelestarian lingkungan serta memiliki kepedulian sosial. Selain itu dalam Dasa Darma kedua pramuka diajarkan untuk selalu: 1) menjaga kebersihan lingkungan baik di sekolah maupun di rumah; 2) ikut menjaga kelestarian alam, baik flora maupun fauna; 3) membantu fakir miskin, yatim piatu, orang tua jompo dan mengunjungi yang sakit, dan sebagainya. Setiap anggotanya untuk menyatu dengan lingkungan melalui kegiatan-kegiatannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, letak SMPN 13 Semarang sangat strategis karena dekat jalan raya dan perumahan penduduk. Di sekitar lingkungan SMPN 13 Semarang terdapat beberapa warung makan, toko, pedagang makanan dan pedagang minuman yang berada di depan sekolahan, sehingga banyak ditemukan berbagai macam sampah organik maupun sampah anorganik akibat perilaku masyarakat maupun siswa yang tidak tertib dalam membuang sampah. Ada beberapa dari mereka seringkali membuang sampah di sungai karena letak sungai berada di samping SMPN 13 Semarang. Jika dalam membuang sampah sembarangan di lingkungan maupun di sungai diabaikan begitu saja akan menyebabkan berbagai masalah dan menjadikan kebiasaan buruk bagi siswa. Dampak yang akan ditimbulkan yaitu mengurangi estetika di lingkungan sekolah, lingkungan menjadi kotor, dan akan menyebabkan pendangkalan sungai jika terus-terusan membuang sampah di sungai, serta masih banyak lagi dampak negatif yang akan ditimbulkan akibat membuang sampah sembarangan. Dari permasalahan tersebut Gugus Depan SMP Negeri 13 Semarang dijadikan sebagai sarana yang tepat untuk melakukan pembinaan kepada siswa tentang perilaku membuang sampah

hingga penanganan sampah melalui kegiatan-kegiatannya. Dalam penanganan sampah, kegiatan pramuka di SMP Negeri 13 Semarang tidak hanya sebatas mengadakan pembiasaan pemilahan sampah menurut jenisnya, melainkan dari hasil pemilahan sampah tersebut sampah diolah sesuai dengan jenis sampah, sampah organik diolah menjadi kompos dan sampah anorganik diolah menjadi kerajinan.

Berdasarkan kegiatan pengelolaan sampah tersebut, peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan pramuka dalam pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan, karena peneliti menyadari bahwa sampah anorganik tidak bisa terurai dan volumenya meningkat setiap harinya. Sehingga perlu pembinaan kepada siswa agar dikemudian hari siswa mempunyai keahlian dalam mengolah sampah anorganik dan mengaplikasikan kreativitasnya untuk menjadikan sampah yang semula tidak ada gunanya menjadi sampah yang mempunyai nilai.

Kondisi sebagaimana diuraikan di atas, peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang pelaksanaan pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah menjadi kerajinan. Oleh sebab itu, peneliti memilih judul "PEMBINAAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH ANORGANIK MENJADI KERAJINAN DI GUGUS DEPAN 03.061-03.062 SMP NEGERI 13 SEMARANG".

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang berkaitan dengan pembinaan karakter peduli lingkungan adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan di Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang?
2. Kerajinan apa saja yang dihasilkan dari pengelolaan sampah anorganik di Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang?
3. Kendala apa saja dalam pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan di Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang?
4. Bagaimanakah dampak karakter peduli lingkungan setelah dilakukan pengelolaan sampah di SMP Negeri 13 Semarang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendiskripsikan:

1. manajemen pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan di Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang;
2. bentuk-bentuk kerajinan yang dihasilkan dari pengelolaan sampah anorganik di Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang;

3. kendala-kendala dalam pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan di Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang;
4. dampak karakter peduli lingkungan setelah dilakukan pengelolaan sampah di SMP Negeri 13 Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Kegunaan manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat teoritis**

Karakter peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan dalam sekitarnya. selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Zuchdi, 2011:167-170)

Melalui penelitian ini peneliti berharap hasilnya dapat dijadikan kontribusi positif terhadap peranan kepramukaan dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan kepada siswa SMP Negeri 13 Semarang.

##### **2. Manfaat praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain:

###### **a. SMP Negeri 13 Semarang**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan bagi keluarga besar SMP Negeri 13 Semarang sebagai bahan pertimbangan untuk mendukung sepenuhnya program-program kepramukaan di SMP Negeri

13 Semarang khususnya dalam pengelolaan sampah anorganik di sekolah.

b. Gerakan Kepramukaan SMP Negeri 13 Semarang

Hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk lebih mengembangkan kepramukaan dalam kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan terutama dalam pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan.

c. Siswa SMP Negeri 13 Semarang

Setelah diadakan penelitian ini siswa akan lebih sadar pentingnya pemilahan sampah organik dan anorganik serta pentingnya dalam melakukan pengolahan sampah tersebut menjadi benda yang dapat digunakan kembali.

## **E. Batasan Istilah**

Untuk menghindari salah pengertian dan penafsiran terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka diperlukan adanya penegasan istilah untuk membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut.

### **1. Pembinaan**

Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah usaha yang dilakukan oleh pembina pramuka Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang untuk melatih atau membimbing siswa dalam mengolah sampah anorganik menjadi kerajinan setelah diajarkan proses pemilahan sampah organik dan anorganik.

## 2. Karakter Peduli Lingkungan

Karakter merupakan tingkah laku seseorang yang berasal dari hati yang baik. Sedangkan peduli lingkungan adalah mengindahkan dan memperhatikan lingkungan yang ada di sekitarnya.

Karakter peduli lingkungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tingkah laku siswa dalam mengindahkan dan memperhatikan lingkungan yang ada di sekitarnya dengan cara menjaga kebersihan lingkungan, mengkonservasi lingkungan dan mengelola sampah anorganik menjadi kerajinan.

## 3. Sampah

Sampah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sampah material sisa yang tidak dapat terurai (anorganik) yang terdapat di lingkungan SMP Negeri 13 Semarang.

## 4. Kerajinan tangan

Kerajinan tangan merupakan hal yang berkaitan dengan buatan tangan atau kegiatan yang berkaitan dengan barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan (kerajinan tangan). Kerajinan tangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kerajinan yang dibuat dari bahan sampah anorganik yang terdapat di lingkungan SMP Negeri 13 Semarang, yang kemudian menghasilkan benda yang mempunyai nilai guna dan hias.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

#### A. Deskripsi Teoritis

##### 1. Pembinaan Karakter Peduli Lingkungan

###### a. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya penanaman kecerdasan dalam berpikir, penghayatan dalam bentuk sikap dan pengamalan dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang menjadi jati dirinya, diwujudkan dalam interaksi dengan Tuhannya, dengan diri sendiri dan dengan masyarakat. Nilai-nilai luhur yang dimaksud antara lain: kejujuran, kemandirian, sopan santun, kemuliaan social, kecerdasan berpikir termasuk kepenasaran akan intelektual dan berpikir logis (Zubaedi, 2011:17).

Pendidikan karakter sering disamakan dengan pendidikan budi pekerti. Seseorang dapat dikatakan berkarakter atau berwatak jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya. (Zuriah, 2011:19)

Pendidikan karakter menurut T. Ramli dalam Wibowo (2012:34), pendidikan karakter itu memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral atau pendidikan akhlak.

Pendidikan karakter dalam rencana aksi nasional pendidikan karakter (Syarbini, 2012:16) adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan akhlak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Atas dasar itu, menurut pendapat Syarbini (2012:16), pendidikan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang hal mana yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (*kognitif*) tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan (*afektif*) nilai yang baik dan biasa melakukannya (*psikomotorik*).

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Anak-anak yang mempunyai karakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual yang tinggi, sehingga dapat mengelola stresnya dengan lebih baik yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya (Megawangi, 2004: 38).

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter adalah apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang kontinu. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku

berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya. Oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis (Suwito, 2008: 27).

Untuk itu, pendidikan karakter harus dilakukan secara eksplisit (terencana), terfokus dan komprehensif, agar pembentukan masyarakat yang berkarakter dapat terwujud, karena membangun masyarakat yang bermoral adalah tanggung jawab semua pihak. Hal ini merupakan tantangan yang luar biasa besarnya, maka perlu adanya suatu kesadaran dari seluruh anak bahwa pendidikan karakter adalah hal yang vital untuk dilakukan (Megawangi, 2004:62).

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan Pendidikan karakter adalah penanaman nilai dalam diri siswa dan pembaharuan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu. Tujuan jangka panjangnya tidak lain adalah mendasarkan diri pada tanggapan aktif kontekstual individu atas implus natural sosial yang diterimanya, yang pada gilirannya semakin mempertajam visi hidup yang akan diraih lewat proses pembentukan diri secara terus menerus. (Asmani, 2012:42)

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara

utuh, terpadu, dan seimbang sesuai standar kompetensi lulusan. (Musfah, 2012:46)

Menurut Dharma dalam Syarbini (2012:23) tujuan penting pendidikan karakter adalah memfasilitasi pengetahuan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).

Tujuan pendidikan karakter, khususnya dalam setting sekolah menurut Darma Kusuma dalam Fadlillah (2013:24-25) diantaranya sebagai berikut

- 1) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- 2) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- 3) Membangun koneksi yang harmonis dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Zubaedi dalam Fadlillah (2013:25) mengungkapkan ada beberapa tujuan pendidikan karakter yaitu:

- 1) mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai karakter bangsa;

- 2) mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religius;
  - 3) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa;
  - 4) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan;
  - 5) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, dan dengan rasa kebangsaan yang tinggi serta penuh kekuatan.
- c. Karakter Peduli Lingkungan

Peduli (Subagyo, 2015:8) adalah sebuah nilai dasar dan sikap memperhatikan dan bertindak proaktif terhadap kondisi atau keadaan di sekitar kita. Lebih jauh peduli merupakan sebuah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Orang yang peduli adalah orang yang terpanggil melakukan sesuatu dalam rangka memberi inspirasi, perubahan, kebaikan kepada lingkungan di sekitarnya. Ketika ia melihat suatu keadaan tertentu, ketika ia menyaksikan kondisi masyarakat maka dirinya maka dirinya akan tergerak melakukan sesuatu. Apa yang dilakukan ini diharapkan dapat memperbaiki atau membantu kondisi di sekitarnya.

Pada *draf Grand Design* Pendidikan Karakter, karakter peduli digambarkan bahwa peduli adalah memperlakukan orang lain dengan

sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Hariyanto, 2012:51). Peduli tidak hanya kepada orang lain saja tapi juga peduli akan lingkungan sekitarnya.

Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah, namun harus diupayakan pembentukannya secara terus menerus sejak usia dini, melalui kegiatan nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Untuk menanamkan kesadaran terhadap Lingkungan Hidup, langkah yang paling strategis adalah melalui pendidikan, baik pendidikan formal atau pendidikan non-formal. Menyadari hal tersebut, maka sekolah sebagai wadah pendidikan perlu sejak dini menanamkan dan mengembangkan kepedulian siswa terhadap lingkungan hidup agar terbentuk sumberdaya manusia yang secara arif dapat memanfaatkan potensi dirinya dalam berbuat untuk menciptakan kualitas lingkungan yang kondusif, ekologis, lestari secara nyata dan berkelanjutan, tentunya dengan cara-cara yang simpatik, kreatif, inovatif dengan menganut nilai-nilai dan kearifan budaya lokal. (Wagiyatun, 2011:32)

Peduli lingkungan (Subagyo, 2015:7) merupakan implementasi nilai peduli yang terwujud dalam aktivitas untuk mengindahkan

lingkungan berdasarkan pada keprihatinan dan perhatian terhadap isu-isu, masalah fisik dan sosial.

- 1) Fisik: aktualisasi pada lingkungan dapat diterapkan dengan menjaga kebersihan lingkungan, mengkonservasi lingkungan, mengelola sampah organik dan anorganik.
- 2) Sosial: peduli pada lingkungan sosial dapat dilakukan dengan saling berbagi dengan sesama dengan tepat, perhatian terhadap orang yang di sekitar, saling menghargai dan menghormati orang lain.

Sikap peduli lingkungan menurut yaitu sikap positif dalam menjaga dan mempertahankan kualitas dan kelestarian lingkungan. indikator penilaian yang digunakan adalah prinsip-prinsip etika lingkungan yaitu: 1) sikap hormat terhadap lingkungan; 2) prinsip tanggung jawab; 3) prinsip solidaritas; 4) prinsip kasih sayang; 5) prinsip tidak merusak; 6) prinsip hidup sederhana dan selaras dengan alam; 7) prinsip keadilan; 8) prinsip demokrasi; dan 9) prinsip integritas moral. (Keraf dalam Purwani, 2014:106-184)

Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan hidup dengan sebaik-baiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan hidup. Pedoman yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain: 1) menghindari dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan; 2) menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, merusak kesehatan dan lingkungan; 3) memanfaatkan

sumberdaya alam yang *renewable* (yang tidak dapat diganti) dengan sebaik-baiknya; 4) memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang. (Supardi, 2010:4)

Pendidikan karakter peduli lingkungan merupakan bentuk pengembangan dari nilai-nilai karakter. Pendidikan karakter peduli lingkungan merujuk pada 18 nilai karakter yang dikemukakan oleh Zamroni. (Zuchdi, 2011:168-170)

Menurut Asmani, nilai karakter peduli lingkungan berupa sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya, selain itu mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. (Asmani, 2012:40)

Peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi (Daryanto, 2013:71). Peduli lingkungan merupakan karakter yang harus dimiliki peserta didik. Karakter peduli lingkungan dapat mencerminkan kepedulian serta kepekaan peserta didik kepada lingkungannya.

Setiap sekolah harus mampu menanamkan karakter peduli lingkungan. Ada beberapa indikator yang harus dicapai oleh sekolah dalam rangka menanamkan pendidikan karakter peduli lingkungan (Fathurrohman, 2013:191 ) berupa:

- 1) pembiasaan memelihara kebersihan dan kelestarian lingkungan sekolah;
- 2) menyediakan tempat pembuangan sampah dan tempat cuci tangan;
- 3) menyediakan kamar mandi dan air bersih;
- 4) pembiasaan hemat energi;
- 5) membuat biopori di area sekolah;
- 6) membangun saluran pembuangan air limbah dengan baik;
- 7) melakukan pembiasaan memisahkan jenis sampah organik dan anorganik;
- 8) penugasan pembuatan kompos dari sampah organik;
- 9) menyediakan peralatan kebersihan.

Ngainun Naim (2012:204) mengatakan ada beberapa langkah Praktis yang digunakan untuk memberikan pendidikan karakter peduli lingkungan. langkah pertama adalah dimulai dari kehidupan individu. Orang yang peduli lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupannya secara pribadi.

Selain keluarga, peduli lingkungan juga harus ditumbuh kembangkan dalam sistem pendidikan. Sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan kepedulian lingkungan. Ngainun Naim (2012:207) berpendapat bahwa sekolah seharusnya menyusun metode yang efektif karena peduli lingkungan merupakan salah satu karakter penting yang seyogyanya dimiliki secara luas oleh setiap orang, khususnya para siswa yang menempuh jenjang pendidikan.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat. (Musfah, 2012:45)

Musfah (2012:45) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan/atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Melalui kegiatan ekstrakurikuler diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

#### d. Strategi Pembentukan Karakter

Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut.

## 1) Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan nyata daripada sekedar berbicara tanpa aksi. Faktor penting dalam mendidik adalah terletak pada “keteladanannya”. Keteladanan yang bersifat multidimensi, yakni keteladanan dalam berbagai aspek kehidupan. Keteladanan bukan hanya sekedar memberikan contoh dalam melakukan sesuatu, tetapi juga menyangkut berbagai hal yang dapat diteledani. Termasuk kebiasaan-kebiasaan baik merupakan contoh bentuk keteladanan. Ada tiga unsur agar seseorang dapat diteladani atau menjadi teladan, yaitu sebagai berikut.

### a. Kesiapan untuk dinilai dan dievaluasi

Kesiapan untuk dinilai berarti adanya kesiapan menjadi cermin bagi dirinya maupun orang lain.

### b. Memiliki kompetensi minimal

Seseorang akan menjadi teladan jika memiliki ucapan, sikap, dan perilaku yang layak untuk diteladani.

### c. memiliki integritas moral

Integritas moral adalah adanya kesamaan antara ucapan dan tindakan atau satunya kata dan perbuatan. Integritas moral adalah terletak pada kualitas istiqomahnya.

## 2) Penanaman kedisiplinan

Disiplin pada hakikatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta berperilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku didalam suatu lingkungan tertentu. Realisasinya harus terlihat (menjelma) dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata, yaitu perbuatan tingkah laku yang sesuai dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang semestinya.

## 3) Pembiasaan

Anak memiliki sifat yang paling senang meniru. Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Oleh karena itu, sejak dini harus ditanamkan pendidikan karakter pada anak. Pendidikan karakter tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, tetapi sekolah dapat juga menerapkannya melalui pembiasaan. Pembiasaan diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpolakan atau tersistem.

## 4) Menciptakan suasana yang kondusif

Lingkungan dapat dikatakan merupakan proses pembudayaan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Demikian halnya menciptakan suasana yang kondusif di sekolah merupakan upaya membangun kultur atau budaya yang memungkinkan untuk membangun karakter,

terutama berkaitan dengan budaya kerja dan belajar di sekolah. Tentunya bukan hanya budaya akademik yang dibangun tetapi juga budaya-budaya yang lain, seperti membangun budaya berperilaku yang dilandasi akhlak yang baik. Sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca. Demikian sekolah yang membiasakan warganya untuk disiplin, aman, dan bersih, tentu juga akan memberikan suasana untuk terciptanya karakter yang demikian.

#### 5) Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai. Nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan ke dalam seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak dapat dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk seluruh mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan. (Hidayatullah, 2010: 39-55).

## 2. Gugus Depan Gerakan Pramuka

### a. Gugus Depan

Gugus Depan atau disingkat Gudep menurut Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 231 Tahun 2007 adalah suatu kesatuan

organik terdepan dalam Gerakan Pramuka yang merupakan wadah untuk menghimpun anggota Gerakan Pramuka dalam penyelenggaraan kepramukaan, serta sebagai wadah pembinaan bagi anggota muda dan anggota dewasa muda.

Gugus depan menurut Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka (ARTGP) Pasal 19 adalah satuan pendidikan dan satuan organisasi terdepan. Gugus depan meliputi gugus depan berbasis satuan pendidikan dan gugus depan berbasis komunitas. Gugus depan berbasis satuan pendidikan meliputi gugus depan yang berpangkalan di pendidikan formal.

Tujuan, tugas pokok, fungsi, sasaran, peran, dan upaya Gugus Depan dalam Kwartir Nasional Gerakan Pramuka Nomor: 231 Tahun 2007 Tentang Petunjuk Penyelenggaraan Gugus Depan Gerakan Pramuka adalah sebagai berikut.

- 1) Tujuan, Gudep dibentuk dengan tujuan untuk membina dan mengembangkan sumber daya kaum muda melalui kepramukaan agar menjadi warga negara yang berkualitas, yang mampu memberikan sumbangan yang positif bagi kesejahteraan dan kedamaian masyarakat baik lokal, nasional, maupun internasional.
- 2) Tugas pokok, sebagai organisasi terdepan dalam proses penyelenggaraan kepramukaan, maka gudep mempunyai tugas pokok:
  - a) menghimpun kaum muda untuk bergabung dalam gerakan pramuka;

- b) menyelenggarakan kepramukaan yang bersendikan sistim among, dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan untuk mencapai tujuan gerakan pramuka;
  - c) memelihara kelangsungan pembinaan dan pengembangan kepramukaan;
  - d) mengkoordinasikan kegiatan seluruh golongan peserta didik;
  - e) menyelenggarakan administrasi.
- 3) Fungsi, untuk melaksanakan tugas pokok tersebut gudep mempunyai fungsi sebagai:
- a) wadah pembinaan kaum muda dalam kepramukaan;
  - b) tempat pengabdian anggota dewasa dalam memberikan dukungan bagi pengembangan pribadi kaum muda;
  - c) tempat pengelolaan administrasi, keuangan, sarana, dan prasarana kepramukaan.
- 4) Sasaran, untuk mencapai tujuan tersebut, sasaran-sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.
- a) Sasaran Gugus Depan:
    - (1) melaksanakan visi dan misi gudep;
    - (2) merencanakan, melaksanakan program kegiatan pesertadidik sesuai karakteristik kaum muda;
    - (3) menarik minat kaum muda untuk bergabung dan mempertahankan mereka agar tetap bergabung di dalamnya;
    - (4) mengusahakan kemandirian;

- (5) menyediakan sarana dan prasarana kegiatan.
- b) Sasaran Kepramukaan, mempersiapkan kader bangsa yang:
- (1) memiliki kepribadian dan kepemimpinan yang berjiwa Pancasila;
  - (2) berdisiplin dalam berpikir, bersikap, dan bertingkah laku tertib;
  - (3) sehat dan kuat mental, moral, dan fisiknya;
  - (4) memiliki jiwa patriot yang berwawasan luas dan dijiwai nilai-nilai kejuangan yang diwariskan oleh para pejuang bangsa;
  - (5) berkemampuan untuk berkarya dengan semangat kemandirian, semangat kebersamaan, kepedulian, bertanggung jawab, berfikir kreatif, inovatif, dapat dipercaya, berani dan mampu menghadapi tugas-tugas serta memiliki komitmen.
- 5) Sasaran Kegiatan, kegiatan kepramukaan dilaksanakan agar pramuka memiliki:
- a) keyakinan agama yang kuat, senantiasa menghormati dan menghargai agama dan kepercayaan lainnya;
  - b) kepedulian terhadap bangsa, tanah air, sesama hidup dan alam seisinya serta terhadap diri pribadinya;
  - c) keterampilan yang meliputi antara lain:
    - (1) keterampilan kepramukaan;
    - (2) keterampilan hidup;
    - (3) kepemimpinan;
    - (4) teknologi;

- (5) kewirausahaan.
- 6) Peran, sebagai ujung tombak Gerakan Pramuka, gudep mempunyai peran sebagai berikut:
- a) memasyarakatkan gerakan pramuka dan kepramukaan;
  - b) menjalin kerjasama dengan instansi pemerintah dan swasta serta organisasi kemasyarakatan lainnya untuk mendapatkan bantuan dan dukungan;
  - c) mengadakan kemitraan dan kerjasama dengan organisasi kaum muda lainnya;
  - d) memupuk dan mengembangkan semangat kepeloporan dan pengabdian masyarakat.
- 7) Upaya, untuk mencapai tujuan dan sasaran diupayakan sebagai berikut.
- a) Menanamkan dan menumbuhkan budi pekerti luhur dengan cara memantapkan mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual, fisik, pengetahuan, keterampilan, dan memperkaya pengalaman melalui kegiatan:  
UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
- (1) keagamaan, untuk meningkatkan iman dan taqwa kepada tuhan yang maha esa, menurut agama masing-masing;
  - (2) kerukunan hidup beragama antar umat seagama dan antara pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama yang lain;
  - (3) penghayatan dan pengamalan pancasila untuk memantapkan jiwa pancasila dan mempertebal kesadaran sebagai warga negara

yang bertanggungjawab terhadap kehidupan dan masa depan bangsa dan negara;

(4) kepedulian terhadap sesama hidup dan alam seisinya;

(5) pembinaan dan pengembangan minat terhadap kemajuan teknologi dengan keimanan dan ketakwaan.

b) Memupuk dan mengembangkan rasa cinta dan setia kepada tanah air dan bangsa serta meningkatkan ketahanan dan kepedulian terhadap budaya bangsa.

c) Memupuk dan mengembangkan persatuan dan kebangsaan.

d) Memupuk dan mengembangkan persaudaraan dan persahabatan baik nasional maupun internasional.

e) Menumbuhkembangkan pada para anggota rasa percaya diri, sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif, rasa tanggungjawab dan disiplin.

f) Menumbuhkembangkan jiwa dan sikap kewirausahaan.

g) Memupuk dan mengembangkan kepemimpinan.

h) Membina dan melatih jasmani, panca indera, daya pikir, penelitian, kemandirian, dan sikap otonom, keterampilan, dan hasta karya.

i) Menyelenggarakan berbagai kegiatan kepramukaan:

(1) menyelenggarakan dan berpartisipasi dalam pertemuan dan perkemahan baik lokal, nasional maupun internasional untuk memupuk rasa persahabatan, persaudaraan dan perdamaian;

(2) menyelenggarakan kegiatan bakti masyarakat dan ekspedisi;

- (3) mengadakan kemitraan, kerjasama dengan organisasi kepemudaan lain untuk memupuk dan mengembangkan semangat kepeloporan dan pengabdian kepada masyarakat, baik lokal, nasional maupun internasional;
- (4) mengadakan kerjasama baik dengan instansi pemerintah maupun swasta untuk berpartisipasi dalam pembangunan nasional;
- (5) memasyarakatkan gerakan pramuka dan kepramukaan terutama di kalangan kaum muda.

b. Gerakan Pramuka

Gerakan Pramuka menurut Undang-Undang No. 12 Tahun 2010 adalah organisasi yang dibentuk oleh pramuka untuk menyelenggarakan pendidikan kepramukaan. Gerakan Pramuka dalam Anggaran Dasar dan Rumah Tangga merupakan organisasi pendidikan sebagaimana UU RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka dan berstatus badan hukum.

Gerakan pramuka berfungsi ( UU No. 12 Tahun 2010 pasal 3), sebagai wadah untuk mencapai tujuan pramuka melalui:

- 1) pendidikan dan pelatihan pramuka;
- 2) pengembangan pramuka;
- 3) pengabdian masyarakat dan orang tua; dan
- 4) permainan yang berorientasi pada pendidikan.

Gerakan pramuka bertujuan ( UU No. 12 Tahun 2010 pasal 4), untuk membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Gerakan Pramuka dalam Anggaran Dasar dan Rumah Tangga mempunyai tugas pokok menyelenggarakan pendidikan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggungjawab, mampu membina dan mengisi kemerdekaan serta membangun dunia yang lebih baik.

Gerakan Pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan, dan agama. Gerakan Pramuka bukan organisasi sosial-politik, bukan bagian dari salah-satu organisasi sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis. Gerakan Pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadat menurut agama dan kepercayaannya.(ADRT)

### **3. Kerajinan Dari Sampah Anorganik**

Sampah adalah material sisa yang tidak diinginkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah didefinisikan oleh manusia menurut

derajat keterpakaianya. Tumpukan sampah yang ada selama ini berasal dari berbagai sumber, seperti pasar, pertokoan, restoran, perumahan, sekolah, rumah sakit, perkantoran, dan masih banyak lagi. (Suryati, 2014:3)

Menurut jenisnya sampah dibagi menjadi sampah organik dan sampah anorganik. Sampah organik merupakan jenis sampah berupa limbah padat yang mudah terurai secara alami. Beberapa contoh kategori sampah ini adalah daun kering, rumput kering, serbuk gergaji, serutan kayu, sekam, jerami, kulit jagung, kertas yang tidak mengkilap, tangkai sayuran, buah-buahan, rumput segar, daun segar, sampah dapur, ampas teh atau kopi, kulit telur, pupuk kandang, sisa makanan, dan sisa organisme. Sedangkan sampah anorganik adalah segala limbah padat yang tidak dapat terurai oleh proses alam. Logam, plastik, botol kaca, styrofoam, dan kertas yang mengkilap merupakan beberapa contoh di antaranya. (Suryati, 2014:4-5)

Pemanfaatan sampah organik dapat dilakukan dengan cara pengomposan. Dari proses pengomposan itu sendiri akan menghasilkan kompos yang nantinya akan dapat dimanfaatkan sebagai pupuk. Sedangkan pemanfaatan sampah anorganik akan di daur ulang, yang nantinya akan menghasilkan benda lain yang lebih berguna dan layak pakai, seperti mengubah bekas kemasan dari plastik atau botol mineral menjadi vas bunga dan jenis kerajinan lainnya.

Dari uraian di atas, fokus penelitian peneliti adalah sampah jenis anorganik, karena sampah anorganik merupakan salah satu kategori sampah yang secara keseluruhan tidak dapat diuraikan oleh alam, sedangkan

sebagian lainnya hanya dapat diuraikan dalam waktu yang sangat lama, sehingga perlu adanya kreatifitas untuk mengurangi jumlah sampah anorganik agar tidak menumpuk dan menimbulkan masalah.

a. Sampah Anorganik

Sampah anorganik adalah sampah yang tidak bisa diuraikan. Sampah anorganik disebut juga sampah kering. Sampah anorganik ini tidak mudah busuk. (Nilawati, 2010:4)

Berbagai sampah anorganik sering ditemui di berbagai lingkungan, seperti kantong kresek, botol plastik, kaleng, berbagai bungkus bekas kemasan makanan, potongan-potongan logam, botol bekas, kertas yang dilapisi plastik berbagai jenis batu-batuan, dan lain-lain.

Sampah anorganik membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai, bahkan ada beberapa bahan yang tidak akan bisa terurai sampai kapan pun. Lamanya proses dekomposisi menyebabkan polemik baru terhadap tumpukan sampah anorganik. Tidak hanya itu, volume sampah yang kian hari kian menumpuk terus menimbulkan permasalahan. Berikut beberapa dampak negatif yang dapat disebabkan dari tumpukan sampah anorganik maupun organik.

- a. Timbunan sampah menjadi tempat pembiakkan lalat yang dapat mendorong penularan infeksi, penyakit kulit, maupun gangguan pernapasan.
- b. Meningkatnya penularan infeksi saluran pencernaan, kolera, tifus, disentri, dan lain-lain.

- c. Meningkatnya penyakit demam berdarah.
- d. Tingginya vektor (pembawa penyakit), seperti lalat, kecoa, dan tikus.
- e. Menurunnya kesehatan masyarakat.
- f. Menurunnya kualitas lingkungan.
- g. Menurunnya estetika lingkungan.
- h. Menyebabkan bau tidak sedap, kotor, dan lingkungan berserakan, yang tentu saja tidak enak dipandang mata.
- i. Terhambatnya pembangunan negara.
- j. Pendangkalan sungai akibat tidak adanya lahan pembuangan sampah.

Besarnya timbunan sampah yang tidak dapat ditangani tersebut akan menyebabkan berbagai permasalahan yang timbul akibat kurangnya alternatif dan perspektif masyarakat terhadap pengelolaan dan pemanfaatan sampah, baik langsung maupun tidak langsung bagi penduduk kota apalagi daerah di sekitar tempat penumpukan sampah.

Oleh karena itu, perlu adanya usaha untuk memanfaatkan dan mengelola sampah-sampah tersebut agar tidak menyengsarakan kehidupan sosial dalam jangka panjang. (Suryati, 2014:26-27)

#### b. Pengelolaan Sampah

Menurut UU Nomor 18 Tahun 2008 pasal 1 (5) Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah bertujuan (UU Nomor 18 Tahun 2008 pasal 5)

untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya.

Adapun pengelolaan sampah menurut Suryati (2014:13-14) adalah melalui 4 cara, cara ini dikenal dengan sebutan 4R, yaitu *reduce* (pengurangan), *reuse* (pemakaian kembali), *recycle* (daur ulang), dan *recovery* (tranformasi).

1) *Reduce* (pengurangan)

Langkah ini dilakukan dengan mengurangi produk sampah menggunakan bahan atau barang yang awet, mengurangi pemakaian bahan baku, melakukan proses habisa pakai, menghindari proses sekali pakai, menggunakan produk yang bisa diisi ulang (refill), serta mengurangi pemakaian kantong plastik.

2) *Reuse* (Pemakaian kembali)

Langkah ini digunakan dengan menggunakan kembali barang bekas tanpa harus memprosesnya terlebih dahulu, seperti menggunakan kembali kemasan atau memanfaatkan barang kemasan menjadi tempat penyimpanan sesuatu. Hal tersebut dapat memperpanjang umur kemasan dan waktu pemakaian barang sebelum benar-benar harus dibuang ke tempat sampah.

3) *Recycle* (Daur ulang)

Langkah ini digunakan dengan mengolah limbah menjadi bahan lain yang bermanfaat atau mengubah barang bekas menjadi benda lain yang lebih berguna dan layak pakai, seperti mengubah bekas kemasan

dari plastik atau botol mineral menjadi vas bunga dan jenis kerajinan lainnya, kertas daur ulang, kompos, batako, maupun pakan ternak.

4) *Recovery* (Tranformasi)

Langkah ini digunakan dengan menjadikan sampah sebagai sumber energi (bahan bakar).

c. Jenis Kerajinan Dari Sampah Anorganik

Seni Kriya adalah semua hasil karya manusia yang memerlukan keahlian khusus yang berkaitan dengan tangan, sehingga seni kriya sering juga disebut kerajinan tangan. (Muhajirin, 2002:5).

Kerajinan dalam penelitian ini adalah kerajinan yang dihasilkan menggunakan barang bekas (sampah) yang berbahan plastik ataupun bahan-bahan yang sulit terurai. Dengan mendaur ulang sampah anorganik menjadi kerajinan, maka akan mengurangi kerusakan lingkungan dan akan menghasilkan barang yang mempunyai nilai guna dan nilai hias.

Sampah anorganik tidak dapat terdegradasi secara alami. Dengan kreativitas, sampah anorganik bisa didaur ulang untuk beragam kebutuhan. Ada beberapa sampah yang bisa dimanfaatkan sebagai berikut.

1) Sampah Kertas

Sampah kertas bisa dikumpulkan menjadi satu bagian setelah dipisahkan dengan sampah lainnya. Bagi para insan yang kreatif, kumpulan sampah kertas bisa dibuat berbagai macam jenis kerajinan tangan, seperti topeng, patung, dan kertas daur ulang. Nilai jualnya

jauh lebih tinggi dari sekedar sampah kertas biasa. Kertas yang tidak berguna lagi menjadi sangat berharga karena memiliki nilai kreativitas yang tinggi.

#### 2) Sampah Kaleng

Tanpa disadari, banyak kemasan kaleng untuk barang kebutuhan sehari-hari, seperti susu formula, buah kaleng, biskuit dan minuman bersoda bahkan drum-drum penampung cairan kimia. Sampah kaleng bisa dimanfaatkan menjadi pot tanaman, sedangkan bekas drum dapat dimanfaatkan menjadi tempat sampah.

#### 3) Sampah Botol

Botol beling atau kaca merupakan sampah bernilai tinggi, apalagi jika masih utuh dan tidak ada kerusakan. Jika sudah tidak utuh biasanya akan didaur-ulang lagi bersama dengan berbagai jenis kaca lainnya untuk dicetak menjadi botol baru. Saat ini botol-botol bekas pun bisa dijadikan barang pajangan dengan menambahkan sedikit kreasi padanya.

#### 4) Sampah Plastik

Sampah plastik paling tidak ramah lingkungan dan sampah plastik paling banyak ada di tempat sampah. Sampah plastik dapat didaur-ulang berkali-kali. Saat ini sudah banyak kerajinan yang dibuat dengan bahan dasar sampah plastik seperti tas, dompet, *cover* meja, dan tempat tisu.

5) Sampah B3 (limbah berbahaya dan beracun)

Limbah B3 ternyata bisa menghasilkan uang. Cairan cuci cetak film (*fixer*), bisa menghasilkan perak murni. Memang diperlukan pengetahuan proses kimia yang memadai karena melibatkan bahan-bahan kimia yang berbahaya dan beracun.

6) Sampah kain

Sampah kain bisa digunakan untuk cuci motor atau sebagai bahan baku kerajinan. Pakaian yang sudah tidak terpakai, tapi masih layak pakai bisa disumbangkan kepada yang membutuhkan, atau dijual dengan harga miring. Sisa kain atau kain perca juga dimanfaatkan untuk banyak aplikasi bisa selimut, tutup dispenser, magic jar, dan lainnya. (Aminah, 2009:11-18)

Berdasar bentuk dan fungsinya, kerajinan dibedakan menjadi tiga kelompok sebagai berikut (Sanggarang, 2006: 2-4):

1) Kelompok Kerajinan Benda Pakai

.Kerajinan benda pakai adalah kerajinan yang hasil jadinya mempunyai fungsi utama sebagai benda yang bisa dipakai.

2) Kelompok Kerajinan Benda Hias

Kerajinan benda hias adalah kerajinan yang hasilnya mempunyai fungsi sebagai hiasan semata.

3) Kelompok Kerajinan Benda Multiguna

Kerajinan benda multiguna adalah kerajinan yang hasil jadinya, selain sebagai benda hias, berfungsi sebagai benda yang bisa dipakai.

## B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian Rimbawan (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Penguatan Peduli Lingkungan Hidup Melalui Gerakan Pramuka Pada Siswa Kelas Viii SMP Negeri 2 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015.

Bentuk Penguatan Peduli Lingkungan Hidup melalui Gerakan Pramuka adalah dengan merawat tanaman juga dilaksanakannya perkemahan agar membuat siswa lebih dekat dengan alam sehingga mereka selalu menjaga kelestariaannya. Kendala-kendala yang dihadapi dalam penguatan peduli lingkungan hidup adalah kurangnya kesadaran siswa untuk menjaga kelestarian lingkungan yang tercerminkan lewat perbuatan yang mereka lakukan terhadap lingkungan hidupnya. Siswa cenderung patuh akan peraturan ketika diperhatikan oleh guru dan tidak semua siswa mau melaksanakan kegiatan kebersihan dengan kesadaran pada dirinya, cenderung masih banyak yang hanya menonton.

Upaya untuk mengatasi kendala dalam penguatan peduli lingkungan hidup adalah dalam kegiatan kepramukaan siswa dibekali materi yang berkaitan dengan lingkungan. Selain itu juga dengan cara memberikan contoh langsung, pengawasan dan monitoring dari sikap dan perilaku siswa serta pemberian kredit poin atas pelanggaran peraturan seperti halnya peraturan untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta melaksanakan kebersihan lingkungan sekolah yang rutin dilaksanakan setiap hari jumat.

Skripsi Rimbawan (2014), berisi tentang karakter peduli yang ditanamkan kepada siswa yaitu melalui pemberian materi tentang lingkungan dan juga melalui praktek langsung yang dilaksanakan siswa dengan cara merawat taman sekolah dan membersihkannya dari gulma, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti pembinaan peduli lingkungan kepada siswa melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan.

2. Penelitian Suprihatin (2013) yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Revitalisasi Gerakan Pramuka (Studi Kasus kegiatan Kepramukaan Kelas VII SMP Negeri 1 Trucuk Kabupaten Klaten 2012/2013).

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa: 1) Model yang diterapkan untuk merevitalisasi kegiatan kepramukaan yaitu memantapkan penerapan metode kepramukaan; 2) Proses penguatan pendidikan karakter melalui revitalisasi gerakan pramuka nilai-nilai karakter di SMP Negeri 1 Trucuk tidak semuanya kuat, tetapi ada nilai karakter yang lemah yaitu kedisiplinan, tanggung jawab, peduli lingkungan dan peduli sosial, Nilai-nilai karakter ini yang perlu dikuatkan melalui revitalisasi gerakan pramuka; 3) Hambatan-hambatan yang ada di dalam kegiatan kepramukaan dalam penguatan pendidikan karakter pada siswa yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu masalah SDM, meliputi: (a) Mabigus belum terlibat secara mendalam dan menyeluruh; (b) pembina pramuka yang laki-laki hanya satu pembina saja, karena tidak mempunyai bekal; (c) Keterampilan pembina masih belum mencukupi dalam kegiatan pramuka; dan 4) Upaya-upaya yang dilakukan untuk menanggulangi kendala-kendala revitalisasi pramuka

dalam penguatan pendidikan karakter yaitu dengan cara: (a) mengadakan rapat evaluasi; (b) musyawarah mufakat; (c) melakukan koordinasi antara anggota dengan Pembina. Untuk mengatasi siswa yang tidak mematuhi peraturan dengan cara memberikan sanksi; dan (d) dari pihak sekolah akan mencari pembina pramuka dari luar karena pembina pramuka didominasi oleh perempuan.

Skripsi Suprihatin (2013) berisi tentang penguatan kepada pendidikan karakter dengan cara merevitalisasi gerakan pramuka. Sedangkan penelitian peneliti berisi tentang pembinaan karakter peduli lingkungan kepada siswa melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan dalam kegiatan kepramukaan.

3. Penelitian Trianawati (2013) yang berjudul Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan Di SMP Negeri 13 Semarang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa macam-macam tanggungjawab yang ditanamkan adalah: (a) tanggungjawab terhadap diri sendiri (menjaga kesehatan, menjaga kebersihan diri dan tidak melupakan belajar); (b) tanggungjawab terhadap orang lain (mengerjakan tugas yang diberikan, menjalankan hukuman yang diterima dan meminta ijin ketika tidak berangkat kegiatan pramuka); (c) tanggungjawab terhadap alam (tidak membuang sampah sembarangan, menanam penghijauan dan bakti lingkungan); (d) tanggungjawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa (berdoa dan menjalankan ibadah). Metode yang digunakan untuk menanamkan

tanggungjawab adalah dengan metode penjernihan nilai (pemberian nasihat, pemberian hukuman dan pemberian penghargaan/*reward*), metode keteladanan (keteladanan pembina), metode siswa aktif (pemberian tugas dan pencapaian SKU dan SKK).

Faktor pendukungnya adalah sikap, pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki oleh pembina, kesadaran dan motivasi diri siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka, dana, sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan, dukungan dari orangtua siswa dan dukungan dari masyarakat sekitar, sedangkan faktor penghambat adalah kurangnya minat siswa dalam kegiatan pramuka, pengaruh dari teman yang mengajak siswa untuk membolos serta faktor cuaca.

Adapun terdapat perbedaan antara penelitian Trianawati (2013) dengan penelitian penelitian adalah Penelitian Penny Trianawati fokus penelitiannya yaitu tentang karakter tanggungjawab kepada siswa, sedangkan penelitian peneliti fokus penelitiannya yaitu tentang karakter peduli lingkungan kepada siswa melalui pengelolaan sampah menjadi kerajinan. Persamaan penelitian ini adalah objek penelitian pada siswa di SMP Negeri 13 Semarang.

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan, bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian yang telah diuraikan di atas, sehingga penelitian peneliti dapat dikatakan asli. Dari penjelasan beberapa penelitian di atas, ada penelitian yang isinya sebagian sama dengan penelitian peneliti, yaitu tentang karakter peduli lingkungan melalui gerakan pramuka

yang penelitiannya dilakukan oleh Agung Rimbawan dalam penelitiannya yang berjudul Penguatan Peduli Lingkungan Hidup Melalui Gerakan Pramuka Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015. Perbedaan penelitian Agung Rimbawan dengan penelitian peneliti yaitu fokus penelitiannya. Fokus penelitian Agung Rimbawan yaitu penguatan peduli lingkungan kepada siswa melalui gerakan pramuka, sedangkan peneliti fokus penelitiannya yaitu pembinaan karakter peduli lingkungan kepada siswa melalui pengelolaan sampah.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir memaparkan mengenai dimensi-dimensi kajian utama serta faktor-faktor kunci yang menjadi pedoman kerja baik dalam menyusun metode, pelaksanaan dilapangan maupun pembahasan hasil penelitian.

SMPN 13 Semarang merupakan sekolah yang berupaya menanamkan karakter peduli lingkungan melalui kegiatan-kegiatannya. Kegiatan-kegiatan penanaman karakter peduli lingkungan di sekolah ini antara lain: 1) pengadaan piket kelas setiap harinya; 2) pengadaan Jumat bersih; 3) pengadaan menjaga dan merawat tanaman; 4) pengadaan pembiasaan melakukan pemilahan sampah ketika membuang sampah pada tempatnya; 5) pengadaan penanganan sampah organik dan anorganik.

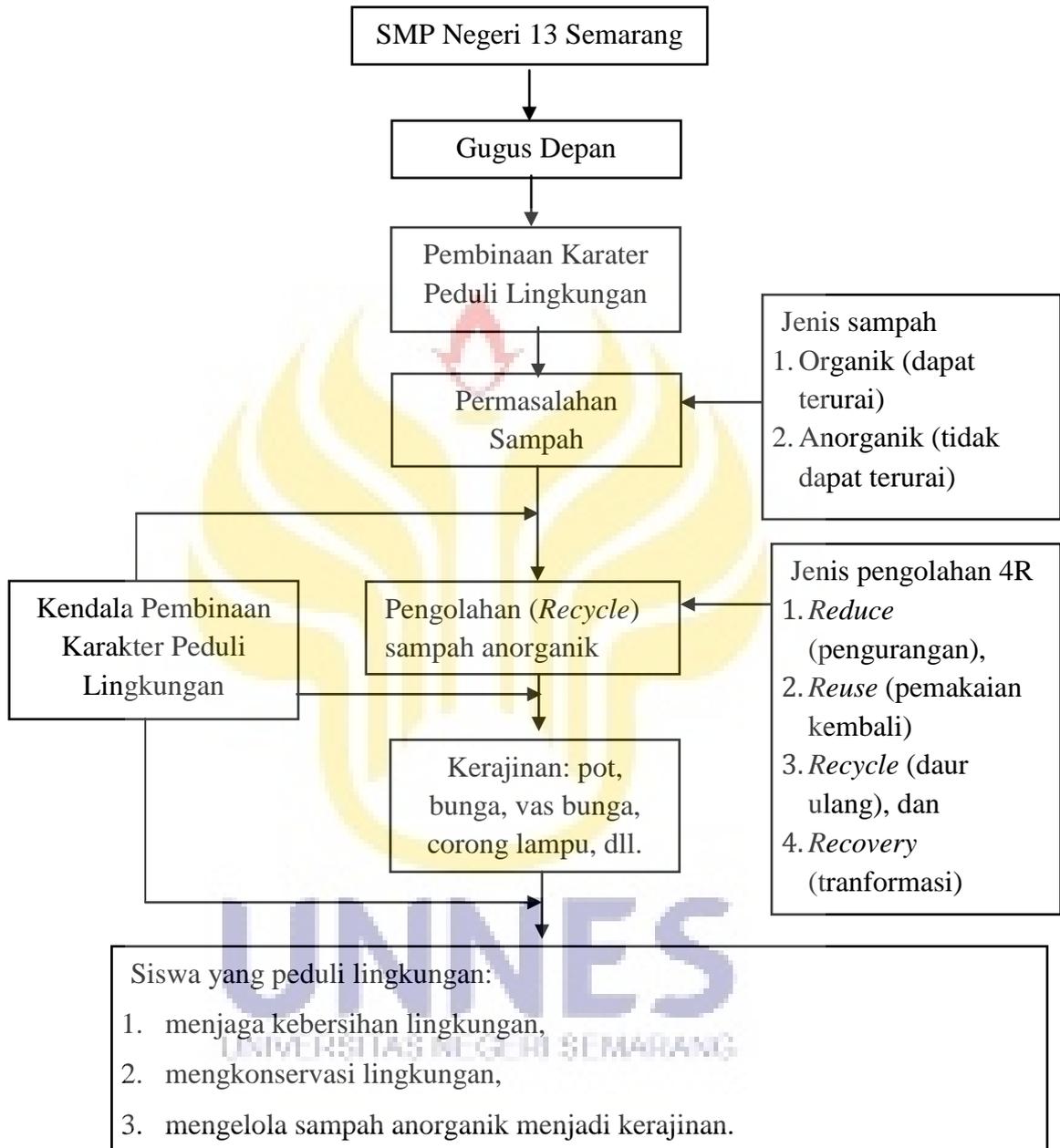
Ekstrakurikuler pramuka di SMP Negeri 13 Semarang dijadikan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi siswa kelas VII sedangkan bagi siswa VIII dan XI menjadi ekstrakurikuler pilihan yang masuk dalam dewan penggalang. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka dilaksanakan rutin setiap hari Jumat pukul

15.00 WIB. Salah satu kegiatannya yaitu untuk menanamkan karakter peduli lingkungan yaitu dengan penanganan sampah.

Dalam penanganan sampah, kegiatan dipramuka tidak hanya sebatas mengadakan pembiasaan pemilahan sampah menurut jenisnya, melainkan dari hasil pemilahan sampah tersebut sampah diolah sesuai dengan jenis sampah, sampah organik diolah menjadi kompos dan sampah anorganik diolah menjadi kerajinan.

Berdasarkan kegiatan pengelolaan sampah tersebut, peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian mengenai kegiatan kepramukaan dalam pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan, karena peneliti menyadari bahwa sampah anorganik tidak bisa terurai dan volumenya semakin hari semakin meningkat. Sehingga perlu pembinaan kepada siswa agar dikemudian hari siswa mempunyai keahlian dalam mengolah sampah anorganik dan mengaplikasikan kreatifitasnya untuk menjadikan sampah yang semula tidak ada gunanya menjadi sampah yang mempunyai nilai estetika dan nilai guna.

Berikut ini kerangka berfikir penelitian ini:



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembinaan karakter peduli lingkungan melalui pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan di Gugus Depan 03.061-03.062 SMP Negeri 13 Semarang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Manajemen pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan dilaksanakan melalui beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan dalam pengelolaan sampah adalah berbasis masalah, pelaksanaan pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan meningkatkan kreativitas siswa, evaluasi dalam pengelolaan sampah anorganik dilakukan melalui pengamatan.
2. Produk kerajinan dari pengelolaan sampah anorganik terdiri dari bunga, pot, vas, kotak tissue, tas, roket, dan kotak pensil.
3. Cuaca merupakan kendala yang utama dalam pelaksanaan pengelolaan sampah anorganik menjadi kerajinan.
4. Dampak yang ditunjukkan dalam pengelolaan sampah karakter peduli lingkungan setelah dilakukan pengelolaan sampah di SMP Negeri 13 Semarang antara lain motivasi siswa, siswa dapat membuat kerajinan, siswa peduli terhadap lingkungan.

**B. Saran**

1. Bagi sekolah diharapkan menyediakan tempat pemisahan sampah organik dan anorganik yang memadai di lingkungan sekolah, sehingga sampah dapat terkumpul sesuai jenisnya ketika membuang sampah.
2. Bagi pembina diharapkan memberikan pemahaman dan motivasi kepada siswa tentang kerajinan dari bahan sampah anorganik, sehingga kerajinan tersebut dapat diperjual belikan kepada orang tua siswa maupun kepada masyarakat.
3. Bagi siswa diharapkan memiliki keterampilan dan kreativitas sehingga dapat disumbangkan pada masyarakat dikehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Mia Siti, dkk. 2009. *Meraup Duit dari Barang Seken*. Jakarta: MeBook
- Asmani dan Jamal Ma'ruf. 2012. *Buku Panduan Internalisasi pendidikan Karakter di Sekolah*. Jogjakarta: DIVA Press
- Daryanto dan Suryatri Darmiatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta :Gava Media.
- Ellya. 2015. *Edan. Sampah yang Dihasilkan Kota Semarang Capai 1.200 Ton Perhari*. Diunduh dari <http://beritajateng.net/edan-sampah-yang-dihasilkan-kota-semarang-capai-1-200-ton-perhari/>. Tersedia pada 5 Januari 2016
- Fadlillah, Muhammad & Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz media
- Fathurrohman, Pupuh dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Jal. 2014. *Produksi Sampah Plastik Capai 5.4 Juta Ton Per Tahun*. Diunduh dari <http://kominform.jatimprov.go.id/read/umum/38482>. Tersedia pada 26 Januari 2016
- Jalal. 2015. *2019, Produksi Sampah di Indonesia 67,1 Juta Ton sampah Per Tahun*. Diunduh dari <http://geotimes.co.id/2019-produksi-sampah-di-indonesia-671-juta-ton-sampah-per-tahun/>. Tersedia pada 26 Januari 2016
- Kwarnas. 2014. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*. Jakarta: Kwarnas GP
- Mahpiatun. 2011. 'Pembinaan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Kepramukaan Di SMA Negeri 3 Slawi Kabupaten Tegal'. *Skripsi*. Semarang: Semarang Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Mintarsih, Tuti Hendrawati. 2015. *Rangkaian Hlh 2015 – Dialog Penanganan Sampah Plastik*. Diunduh dari <http://www.menlh.go.id/rangkaian-hlh-2015-dialog-penanganan-sampah-plastik/>. Tersedia pada 26 Januari 2016
- Muhajirin. 2002. *Modul Seni Kerajinan Apresiasi Seni Kerajinan Nusantara*. UNY
- Musfah, Jejen. 2012. *Pendidikan Holistik Pendekatan Lintas Perspektif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Nilawati, Eva Sativa. 2010. *Menyulap Sampah Jadi Kerajinan Cantik*. Jakarta: Nobel Edumenia
- Pupuh Fathurrohman dkk. 2013. *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama
- Ratna, Megawangi. 2004. *Pendidikan Karakter “Solusi yang Tepat Membangun Bangsa”*. Jakarta: Bm.Migas
- Rimbawan, Agung. ‘Penguatan Peduli Lingkungan Hidup Melalui Gerakan Pramuka Pada Siswa Kelas Viii SMP Negeri 2 Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2014/2015’. *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sanggarang. 2006. *Membuat Kerajinan Berbahan Fiberglass*. Jakarta: Kawan Pustaka
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- — — — — 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suryati, Teti. 2014. *Bebas Sampah dari Rumah Cara Bjiak Mengolah Sampah Menjadi Kompos & Pupuk Cair*. Jakarta: Agro Media Pustaka
- Syarbini, Amirullah. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Anak Di Sekolah, Madrasah, Dan Rumah*. Jakarta: Prima Pustaka
- Trianawati, Penny. 2013. *Penanaman Nilai Tanggungjawab Melalui Ekstrakurikuler Kepramukaan di SMP Negeri 13 Semarang*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang
- Ujang. 2015. *Indonesia Perlu Kerja Keras Tangani Sampah*. 2015. Diunduh dari <http://www.antara.net.id/index.php/2015/03/03/indonesia-perlu-kerja-keras-tangani-sampah/id/>. Tersedia pada 26 Januari 2016
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2010 Tetang Gerakan Pramuka*
- Wagiyatun. 2011. *Pengaruh Pengetahuan Pencemaran Lingkungan Terhadap Kepedulian Lingkungan Peserta Didik Smp Alam Ar-Ridho Semarang Tahun 2011*. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang

Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasi dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana

Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan karakter dalam perspektif teori dan praktik*. Yogyakarta: UNY Press

Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara

